

INTEGRASI NASIONAL UNTUK KEUTUHAN BANGSA INDONESIA

Intan Siti Nurfadilah¹, Anida Hanif Nurfitri²

studintan@gmail.com¹, anidahaniff@gmail.com²

Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia, as a multicultural archipelagic country, has a big challenge in maintaining the integrity of the nation's unity. Ethnic, cultural, religious, and linguistic diversity is a wealth and a potential for conflict if not managed properly. This article aims to examine how national integration can strengthen the integrity of the Indonesian nation as well as the factors that affect the success of the process. Through the literature review method, this article analyzes the concepts, theories, and determinants of national integration. The results of the study show that national integration plays an important role in strengthening national identity, minimizing social conflicts, and maintaining political stability. Therefore, synergy between elements of the nation is the key to strengthening unity in globalization and global challenges.

Keywords: *National Integration, National Integrity, Diversity.*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan yang multikultural memiliki tantangan besar dalam menjaga keutuhan persatuan bangsa. Keragaman etnis, budaya, agama, dan bahasa menjadi kekayaan sekaligus potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nasional dapat memperkuat keutuhan bangsa Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Melalui metode literatur review, artikel ini menganalisis konsep, teori, serta faktor determinan integrasi nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nasional berperan penting dalam memperkuat identitas bangsa, meminimalkan konflik sosial, dan menjaga stabilitas politik. Oleh karena itu, sinergi antar elemen bangsa menjadi kunci untuk memperkuat persatuan di tengah arus globalisasi dan tantangan global.

Kata Kunci: *Integrasi Nasional, Keutuhan bangsa, Keragaman.*

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Dasar 1945, Indonesia ditetapkan sebagai negara kepulauan yang memiliki 17.480 pulau dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 Km (Sulubara dkk, 2024). Hal ini sesuai dengan ketentuan negara kepulauan yang terdapat dalam *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) BAB IV. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan keragaman budaya, etnis, kepercayaan, dan bahasa. Menurut buku yang ditulis oleh Hidayah (2015), terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa dengan adat istiadat dan nilai lokal yang berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan betapa berwarnanya identitas bangsa Indonesia, namun sisi lain juga menjadi tantangan tersendiri dalam hal menjaga harmoni dan persatuan.

Sejak awal kemerdekaan, tantangan dalam menyatukan perbedaan telah menjadi perhatian utama bagi para pendiri bangsa. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” bukan sekedar slogan, melainkan sebagai sebuah pondasi untuk membangun identitas nasional yang melibatkan semua orang tanpa pengecualian, menghormati perbedaan, dan paham atas keberagaman (Riyadi dkk, 2024). Menurut Febriananda (2024), integrasi menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan bangsa. Istilah ini merujuk pada proses penyatuan berbagai kelompok sosial, politik, dan budaya ke dalam kerangka negara kesatuan. Namun pada kenyataannya, upaya penyatuan keragaman menjadi kesatuan identitas nasional memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan integrasi nasional adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran berbangsa dan memberikan pemahaman bersama terkait nilai-nilai nasional (Haloho dkk, 2024). Melalui proses pendidikan yang inklusif dan merata, setiap individu dari berbagai latar belakang yang berbeda akan merasa diakui dan dihargai sebagai bagian dari bangsa. Selain itu, kebijakan pemerintah juga memegang peran utama dalam menciptakan regulasi yang adil dan pelayanan publik yang merata dan setara (Asharina dkk, 2024). Sinergi antara pendidikan dan kebijakan yang berpihak pada keadaan sosial, integrasi sosial dapat terus diperkuat dan diwujudkan.

Di sisi lain, De Gani dkk, (2023) mengemukakan bahwa upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong pembaruan pembangunan ekonomi yang merata ke seluruh wilayah Indonesia dapat membantu memperkuat integrasi nasional. Aspek ekonomi turut menjadi elemen penting, mengingat kesenjangan antarwilayah maupun antarkelompok masyarakat yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan konflik. Selain faktor ekonomi, terdapat aspek lain yang berpengaruh besar dalam pemereratan rasa kebangsaan. Tak kalah penting, media massa dan media digital berpengaruh besar dalam membangun integrasi nasional.

Kebangkitan identitas lokal dan kelompok di era demokrasi modern telah menjadi tantangan tersendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan Smith Anthony (2003), pengaruh dari globalisasi di era ini membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Di tengah arus global, identitas nasional rentan tergerus apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, menghormati identitas lokal tidak boleh mengurangi komitmen terhadap persatuan nasional.

Proses penyatuan berbagai elemen bangsa ke dalam satu kesadaran dan

identitas memerlukan usaha bersama, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan dan media, agar semangat kebangsaan dapat terus tumbuh dan terpelihara. Sejalan dengan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nasional dapat memperkuat keutuhan bangsa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode literatur review. Literatur review merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari beberapa sumber seperti e-book, jurnal, dan karya tulis yang memiliki hubungan dengan objek penelitian (Rusmawan, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis berbagai konsep, teori, dan kerangka kerja yang terkait dengan integrasi nasional. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan pendekatan yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi Nasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Integrasi berarti “pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat”. Sementara itu, nasional berkaitan dengan “bangsa atau negara” yang mencerminkan identitas dan kebersamaan. Dengan demikian, integrasi Nasional dapat diartikan sebagai proses pembauran seluruh elemen masyarakat dalam suatu negara ke dalam satu kesatuan utuh, di mana seluruh kelompok sosial merasa menjadi bagian dari identitas dan kepentingan bersama sebagai bangsa Indonesia. Dalam kontes negara yang multikultural seperti Indonesia, integrasi Nasional menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang

damai, serta untuk mencegah munculnya konflik sosial dan perpecahan.

Integrasi nasional menurut Febriananda (2024), merupakan hal yang vital untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Konsep ini telah mencerminkan upaya untuk menyatukan berbagai elemen masyarakat seperti etnis, budaya, dan agama ke dalam satu identitas nasional. Selain itu, Myron Weiner dalam Juhardi (2014) mengemukakan bahwa integrasi nasional adalah proses menyatukan kelompok-kelompok sosial budaya dalam identitas nasional yang utuh. Proses ini mencakup pembentukan kekuasaan nasional di atas unit-unit sosial kecil, membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dan rakyat, membentuk konsensus nilai dasar untuk menjaga ketertiban sosial, serta mendorong perilaku kolektif demi tercapainya tujuan bersama.

Nurzaelani (2018) menyatakan bahwa integrasi nasional akan tercapai ketika individu atau kelompok mampu menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi. Integrasi nasional bukan hanya menyatukan, melainkan juga menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap identitas nasional. Dengan demikian, integrasi nasional bukanlah tujuan akhir, melainkan proses yang harus terus dijaga dan diperkuat melalui berbagai pendekatan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, integrasi nasional menjadi pondasi utama dalam menjaga persatuan.

Proses integrasi tidak berlangsung dengan sendirinya. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi sejauh mana integrasi nasional dapat tercapai secara efektif. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi proses integrasi Nasional di Indonesia:

1. Keberagaman Etnis, Budaya, dan Agama: Indonesia dikenal dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang beragam. Keberagaman ini dapat menjadi tantangan dalam mencapai

integrasi nasional, karena perbedaan tersebut dapat memicu ketegangan dan konflik. Oleh sebab itu, penting untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada serta mendorong dialog antar kelompok guna membangun integrasi nasional yang kuat.

2. Kesenjangan Ekonomi: Ekonomi yang tidak merata antara wilayah dan kelompok dapat berdampak pada integrasi nasional. Ketidakadilan sosial dan ekonomi dapat menimbulkan ketegangan dan ketidakpuasan yang akan berdampak pada persatuan bangsa. Oleh karena itu, untuk memperkuat integrasi nasional sangat penting dengan mengupayakan mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong pembangunan yang merata diseluruh daerah.
3. Politik Identitas: Politik identitas, yang melibatkan penggunaan simbol-simbol budaya atau agama dalam ranah politik, dapat memengaruhi integrasi nasional. Penyalahgunaan politik identitas dapat menyebabkan polarisasi atau pembagian atas dua bagian (kelompok orang yang berkepentingan dan sebagainya) yang berlawanan dan konflik antar kelompok. Dengan mempromosikan persatuan dan menghindari retorika yang memecah belah, sangatlah penting untuk pengelolaan politik identitas yang bijaksana.
4. Pendidikan dan Kesadaran Bangsa: Dalam membangun kesadaran kebangsaan dan pemahaman bersama mengenai nilai-nilai nasional, peran Pendidikan sangatlah krusial. Kurikulum yang inklusif, yang mencakup sejarah, budaya, dan pluralisme Indonesia, dapat memperkuat integrasi nasional dengan membentuk identitas Nasional yang solid dan memperkuat hubungan antar kelompok.
5. Konflik Sosial dan Separatisme: Salah satu tantangan bagi integrasi Nasional tidak lain adalah adanya konflik sosial

dan Gerakan separatisme di beberapa daerah di Indonesia. Menciptakan perdamaian dan memperkuat persatuan dapat dibantu dengan penanganan konflik melalui dialog, penyelesaian masalah yang adil, dan inklusi dari seluruh pihak terkait.

6. Kebijakan Pemerintah: Peran penting dalam memengaruhi integrasi nasional juga dimiliki oleh kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi nasional, seperti otonomi daerah yang sejalan dengan persatuan nasional, perlindungan hak-hak minoritas, dan peningkatan partisipasi politik dari semua kelompok.
7. Media dan Komunikasi: Media dan komunikasi memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai integrasi nasional. Media yang bertanggung jawab dan inklusif dapat membantu mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman dan nilai-nilai persatuan.

Berbagai faktor seperti pendidikan, kebijakan pemerintah, Kesenjangan ekonomi, dan lain sebagainya memiliki kontribusi besar dalam mendorong terciptanya integrasi nasional. Ketika faktor-faktor tersebut berjalan secara sinergis, maka proses penyatuan dalam keberagaman dapat terwujud lebih optimal. Hasil dari integrasi yang berhasil ini akan memberikan dampak terhadap keutuhan bangsa, diantaranya:

1. Stabilitas politik yang ditingkatkan
Sebuah negara yang terintegrasi dengan baik biasanya menikmati stabilitas politik yang lebih besar, karena semua segmen masyarakat merasa terwakili dan memiliki rasa memiliki bang. Ini merupakan hal yang sangat penting dalam mengekang separatisme dan gerakan yang mengancam kedaulatan negara.
2. Mitigasi konflik sosial
Integrasi nasional memainkan peran kunci dalam meminimalkan

kemungkinan konflik terjadi di antara berbagai kelompok etnis, agama, atau budaya dengan mempromosikan semangat persatuan dan solidaritas di antara warga negara. Perselisihan etnis dan perpecahan dalam masyarakat dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kekacauan politik.

3. Memperkuat identitas nasional
Integrasi nasional mendorong pengembangan identitas nasional yang kuat di tengah keragaman, memungkinkan individu untuk bangsa menjadi bagian dari negara mereka. Hal ini diperlukan untuk menjaga kohesi bangsa terhadap pengaruh eksternal atau risiko fragmentasi.

Studi Kasus: hubungan Antar-Umat Beragama di Indonesia

Menurut Koentjaraningrat dalam Ahimsa-Putra (2019), hubungan antar umat agama di Indonesia memiliki potensi konflik yang disebabkan oleh berbagai prasangka stereotipe etnik dan persaingan yang dapat berujung pada ekstremisme dan emosi yang tidak rasional. Koentjaraningrat memiliki pendapat bahwa umat beragama harus saling memahami agama satu sama lain dan hidup secara berdampingan tanpa saling ikut campur (Koentjaraningrat, 1982:355-357). Walaupun ide tersebut terasa masuk akal dan mudah diterima, karena Koentjaraningrat menganggap hubungan antar umat beragama yang kurang harmonis sebagai penyebab, padahal itu merupakan akibat dari beberapa faktor sosial dan budaya yang lebih mendalam.

Persepsi Koentjaraningrat terkait hubungan antar hubungan umat-beragama yang kurang harmonis tidak sepenuhnya akurat, karena tidak semua tempat di Indonesia mengalami hal tersebut. Penyelesaian dengan hanya dengan mengandalkan toleransi dan pemahaman agama saja belum cukup efektif untuk mengatasinya. Letak masalah sebenarnya berada pada bagaimana cara membangun hubungan antar umat beragama yang harmonis. Dengan demikian, pemahaman

lebih mendalam tentang faktor sosial-budaya yang mendasari ketegangan antar umat beragama seharusnya menjadi fokus utama, bukan hanya pada permukaan toleransi dan sikap tidak mencampuri urusan satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Integrasi nasional merupakan pondasi utama dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang majemuk. Untuk mewujudkan integrasi ini, dibutuhkan dukungan dari beberapa faktor seperti faktor pendidikan, ekonomi, dan kebijakan pemerintah serta peran aktif dari media. Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa integrasi nasional tidak hanya memperkuat suatu identitas bersama, namun juga menjadi sebuah benteng untuk menghadapi berbagai ancaman disintegrasi. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa sangat diperlukan untuk terus menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, penting bagi generasi muda untuk melihat lebih jauh bagaimana dinamika social dan budaya baru yang tercipta dapat mempengaruhi semangat kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2019). Koentjaraningrat dan Integrasi Nasional Indonesia: Sebuah telaah kritis. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, 20(2), 115-130.
- Arfa, A.M, & Lasaiba, D. (2022). Pendidikan multikultural dan implementasinya di dunia pendidikan [Multicultural education and its implementation in the field of education]. *GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 111-125.
- Asharina, M. A., Maulana, F. M., Alfiani, A. S., & Anbiya, B. F. (2024). Peranan Elit Politik Dalam Membangun Integrasi Nasional Pasca Pemilu 2024. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 2(1), 110-116.
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal identitas dan integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), December.
- Febriananda, F., Lestari, D. P., Rafina, M., Sabrina, S., & Trisno, B. (2024). Urgensi Integritas Nasional Sebagai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 44-55.
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475-483.
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277.
- Juliardi, Budi. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (1982). “Lima Masalah Integrasi Nasional” dalam *Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*, Koentjaraningrat (peny.). Jakarta: LP3ES.
- Nurzaelani, M. M., Kasman, R., & Achyanadia, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar

- Integrasi Nasional Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3).
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 34-49.
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemrograman*. Elex media komputindo.
- SmithAnthony, D. (2003). *Nasionalis meteori, ideology, sejarah*. Jakarta:LP3LS. (2013). Statistik untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta
- Sulubara, S. M., Murthada, M., Amrizal, A., Putri, M. A., Rubiah, R., Yanti, Y., ... & Ahmad, A. Z. (2024). Perlindungan Hukum Dalam Konsep Negara Kepulauan (Archipelago State) Terhadap Batas-Batas Wilayah Secara Hukum InterNasional. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, 2(2), 01-13.
- Wijaya, A. R., Syahirah, C. N. I., & Agnesia, F. (2024). Analisis identitas dan integrasi Nasional bangsa Indonesia [Analysis of identity and national integration of the Indonesian nation]. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 155-159.